

ANALISIS PREFERENSI SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN BERDASARKAN GAYA BELAJAR

Dwi Yolanda ^{*1)}, Dharma Ferry ²⁾, Toni Haryanto ³⁾
^{1,2,3)} Prodi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
IAIN Kerinci, Jambi, Indonesia.

**Corresponding author*

e-mail: dwi yolanda2020@gmail.com^{*1)}, dharmaferry@iainkerinci.ac.id²⁾, toni13stain@gmail.com³⁾

Article history:

Submitted: Feb. 29th, 2024; Revised: March 23th, 2024; Accepted: April 17th, 2024; Published: Oct. 10th, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi media pembelajaran biologi siswa MAN 2 Kerinci semester 2 tahun ajaran 2023/2024 dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa sebagai variabel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan distribusi angket kepada 150 siswa yang dipilih menggunakan rumus slovin melalui teknik pengambilan sampel simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas siswa, yang secara dominan memiliki gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual, lebih cenderung memilih media pembelajaran berbasis teks. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecenderungan gaya belajar individu tidak menjadi faktor penentu dalam memilih media pembelajaran mereka. Data deskriptif menunjukkan bahwa setiap siswa, tanpa memandang gaya belajar mereka, cenderung memilih media pembelajaran berbasis teks. Hal ini menekankan pentingnya peran guru dalam menyediakan media berbasis teks untuk memfasilitasi proses pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran; preferensi siswa; gaya belajar siswa

PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki gaya belajar yang unik untuk belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan menyimpan pengetahuan baru (Widayanti, 2013). Dosen atau guru, sebagai pengajar utama, biasanya menggunakan pendekatan tertentu untuk menyampaikan materi di kelas. Guru hanya mendorong satu cara untuk menyesuaikan dengan gaya belajar yang beragam siswanya. Dalam situasi seperti ini, siswa mungkin mengalami kesulitan untuk berprestasi dalam pembelajaran (Wahyuni, 2017). Dampaknya, guru harus menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang berbeda dari siswa atau siswanya. Ini akan menghasilkan siswa mengalami kesulitan

untuk berprestasi dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2017).

Dalam ranah pendidikan tingkat sekolah menengah atas, kompleksitas dan variasi karakteristik siswa memotivasi para pendidik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep gaya belajar. Menariknya, gaya belajar, yang sering kali diabaikan sebagai faktor internal, muncul sebagai elemen krusial yang dapat signifikan dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran (Widayanti, 2013). Gaya belajar dapat dibagi menjadi tiga kelompok utama: Visual, Auditori, dan Kinestetik (Rahman et al., 2016). Meskipun setiap siswa atau individu belajar dengan menggunakan keberadaan ketiganya dalam tahap tertentu, umumnya orang cenderung hanya menggunakan satu

dari ketiga keberadaan yang dimiliki (Marzuki et al., 2021)

Gaya belajar visual merujuk pada kemampuan individu untuk lebih efektif menyerap informasi ketika mereka dapat secara langsung memvisualisasikan materi yang sedang dipelajari (Uno Hamzah, 2008). Cara individu memahami dan memproses informasi dapat dibagi menjadi beberapa gaya belajar yang mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual ditandai oleh kemampuan seseorang untuk lebih efektif menyerap informasi ketika mereka melihat langsung materi pembelajaran. Sebaliknya, gaya belajar auditori menggambarkan individu yang cenderung memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik melalui pendengaran, khususnya saat mendengarkan materi pembelajaran. Sebaliknya, gaya belajar kinestetik melibatkan individu yang cenderung memahami informasi dengan lebih baik ketika mereka terlibat dalam kegiatan fisik, bergerak, serta langsung berinteraksi dengan materi yang sedang dipelajari. Beberapa faktor seperti pengalaman belajar sebelumnya, jenis kelamin, dan minat terhadap bidang studi juga dapat berperan dalam memengaruhi gaya belajar seseorang (Julie Yazici, 2005)

Pengetahuan dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan kecenderungan belajar masing-masing. Setiap individu, termasuk siswa, Umumnya cenderung terhadap tiga cara belajar tersebut. Meskipun demikian, Hal ini tidak konsisten secara merata. Terdapat satu jenis gaya belajar yang lebih mendominasi dibandingkan dengan yang lainnya (Wahyuni, 2017). Dengan demikian, Guru seharusnya memiliki

pemahaman yang baik terhadap perbedaan gaya belajar siswanya. Hal ini bertujuan agar proses penyampaian ilmu dapat berlangsung secara baik.

Proses pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, termasuk biologi. Sebagian besar siswa, menganggap materi biologi sangat banyak (Nisak, 2021). Selain itu, siswa sering merasa biologi sulit dipelajari (Raida, 2018). Ada banyak alasan mengapa siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami materi biologi. Salah satu alasan tersebut adalah bahwa bahasa Latin digunakan dalam konteks biologi, yang dianggap menyulitkan siswa untuk memahaminya (Ozcan et al., 2014). Kesulitan-kesulitan ini bisa mempengaruhi motivasi dan kinerja siswa secara negatif (Ozcan et al., 2014). Untuk itu diperlukan cara pengajaran yang efektif. Banyak studi telah dilakukan untuk menemukan metode yang baik untuk mengajar biologi. Sebuah teknik untuk meningkatkan keterlibatan dan kesenangan dalam proses belajar-mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran (Hakim et al., 2021). Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bahan ajar yang digunakan (Pendidikan, 2010). Selain itu, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk mendorong siswa menemukan hal-hal baru. Media pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Guru dapat menggunakan berbagai jenis media dalam proses belajar mereka (Firdaus, 2017). Terdapat berbagai jenis media yang dapat digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, penting bagi pendidik untuk menjadi selektif dalam memilih jenis media tersebut (Surata et al., 2020). Pilihan media yang

tepat bergantung pada tujuan pembelajaran, materi yang digunakan, serta karakteristik siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran (Ilmu et al., 2020). Sebagai contoh, pengajar dapat memanfaatkan video tutorial sebagai materi pembelajaran dan menggunakan media sosial atau telekonferensi untuk berdiskusi dengan pakar pendidikan. Selain itu, pengajar juga dapat menggunakan objek fisik, benda manipulatif, materi grafis, diagram, serta video sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pelajaran (Husein, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran harus dibuat dengan cara yang lebih menarik dan memotivasi siswa (Rahmatia et al., 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam proses pengambilan data, siswa juga ditanyakan lebih dalam mengenai alasan mereka lebih memilih media pembelajaran berbasis teks daripada media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi preferensi media pembelajaran siswa. Bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah siswa MAN 2 Kerinci semester 2 tahun ajaran 2023/2024 yang terpilih secara acak dengan jumlah siswa sebanyak 240. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang dipilih peneliti adalah *simple random sampling*. Dengan menggunakan rumus Slovin, peneliti dapat menghitung ukuran sampel yang representatif dari populasi siswa secara matematis. Rumus Slovin memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat akurasi sampel yang dibutuhkan

dalam survei, dengan mempertimbangkan ukuran populasi total dan tingkat kepercayaan yang diinginkan. Dengan demikian, penggunaan rumus Slovin memastikan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik keseluruhan populasi siswa MAN 2 Kerinci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket Gaya belajar siswa dan Prefrensi media pembelajaran. Pernyataan tersebut di isi sesuai dengan pendapat siswa dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Biasa Saja (BS), Setuju (S) ,Sangat Setuju (SS). Setelah data terkumpul, data tersebut diolah menggunakan JASP dengan cara Analisis Deskriptif.

Tabel Skor Kuesioner

Pernyataan	Nilai skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Biasa Saja	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data gaya belajar siswa

Berikut adalah hasil penelitian gaya belajar siswa, yang dianalisis untuk mengetahui preferensi siswa dalam proses pembelajaran agar dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian

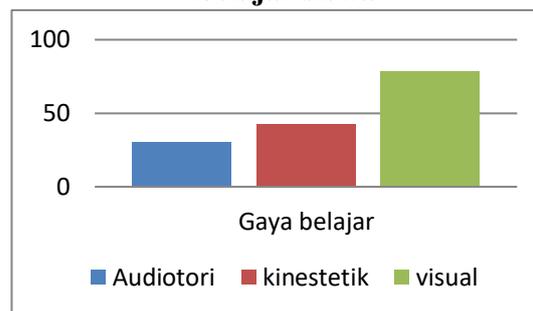
disajikan dalam bentuk tabel dan Histogram sebagai berikut

Tabel 1. Data gaya belajar siswa

Variabel	Level	Counts	Total	Proportion	p	95% CI for Proportion	
						Lower	Upper
Gaya Belajar	Audiotori	30	150	0.200	< .001	0.139	0.273
	Kinestetik	42	150	0.280	< .001	0.210	0.359
	Visual	78	150	0.520	0.683	0.437	0.602

Pada tabel diatas, memiliki variabel Gaya Belajar dengan tiga level: Auditori, Kinestetik, dan Visual. Masing-masing level memiliki jumlah observasi (Counts), total observasi (Total), proporsi (Proportion), nilai p, dan batas bawah serta batas atas dari Histogram kepercayaan 95% (Lower dan Upper). Pada Auditori Proporsi untuk level ini adalah 0.200, dengan nilai $p < .001$. Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.139 dan 0.273. Pada Kinestetik, proporsi adalah 0.280, dengan nilai $p < .001$. Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.210 dan 0.359. dan pada Visual, proporsi adalah 0.520, dengan nilai $p = 0.683$. Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.437 dan 0.602. Dengan mempertimbangkan hasil dari ketiga level gaya belajar, dapat disimpulkan bahwa preferensi gaya belajar dapat bervariasi di antara individu. Selain itu, meskipun level Visual tidak mencapai tingkat signifikansi statistik, Histogram kepercayaan 95% tetap memberikan pandangan yang berharga tentang rentang kemungkinan proporsi responden dengan preferensi ini di populasi umum.

Gambar 1. Histogram data gaya belajar siswa



Berdasarkan tabel 1. dan gambar 1. Histogram di atas dari 150 siswa dalam sampel yang dipilih, gaya belajar visual menempati posisi teratas dengan skor 78 siswa yang mengindikasikan kecenderungan untuk gaya belajar ini. Gaya belajar kinestetik menduduki peringkat kedua dengan 42 siswa, dan gaya belajar audiotori dengan 30 siswa. Kesimpulannya, mayoritas siswa lebih memilih gaya belajar visual. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan visual dalam pembelajaran mungkin lebih efektif atau lebih disukai oleh siswa.

Data siswa berdasarkan jenis kelamin

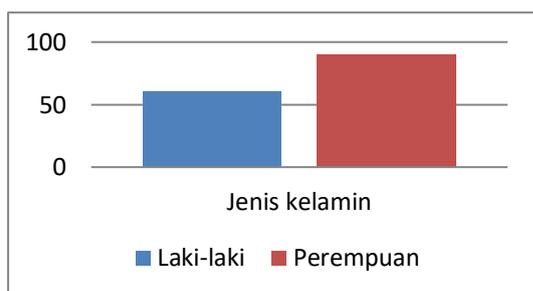
Berikut ini adalah hasil penelitian siswa berdasarkan jenis kelamin yang telah dianalisis berdasarkan data yang didapat. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan Histogram sebagai berikut.

Tabel 2. Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Level	Count	Total	Proportion	p	95% CI for Proportion	
						Lower	Upper
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	150	0.400	0.018	0.321	0.483
	Perempuan	90	150	0.600	0.018	0.517	0.679

Pada kategori Laki-laki, proporsi responden adalah 0.400, dengan nilai p sebesar 0.018 yang signifikan. Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.321 dan 0.483. Hasil ini menunjukkan bahwa sekitar 40% responden merupakan Laki-laki, dan kita memiliki tingkat keyakinan 95% bahwa proporsi Laki-laki di populasi berada dalam rentang tersebut. Kategori Perempuan memiliki proporsi responden sebesar 0.600, dengan nilai p yang juga signifikan (0.018). Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.517 dan 0.679. Artinya, sekitar 60% responden adalah Perempuan, dan kita memiliki tingkat keyakinan 95% bahwa proporsi Perempuan di populasi berada dalam rentang tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam preferensi jenis kelamin responden. Proporsi Laki-laki sekitar 40%, sedangkan proporsi Perempuan sekitar 60%.

Gambar 2. Histogram Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelami



Berdasarkan tabel 2. Dan gambar 2 Histogram diatas, Sampel penelitian menunjukkan ketidakseimbangan proporsi antara laki-laki dan perempuan, dengan 88 siswa perempuan dan 62 siswa laki-laki.

Gaya Belajar Berdasarkan Dari Jenis Kelamin

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang gaya belajar berdasarkan jenis kelamin siswa dengan mengetahui kecenderungan belajar yang berbeda antara Laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan Histogram sebagai berikut.

Tabel 3. Gaya Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis kelamin	Gaya belajar	Frekuensi
Laki-laki	Audiotori	11
	Kinestetik	18
	Visual	31
Perempuan	Audiotori	19
	Kinestetik	24
	Visual	47
Jumlah		150

Gambar 3. Histogram gaya belajar berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan pada tabel 3 dan gambar 3. Histogram diatas menunjukkan bagaimana gaya belajar berdasarkan jenis kelamin. Pada siswa Laki-laki dan perempuan, mencakupi semua jenis metode pembelajaran yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Pada laki-laki yang berjumlah 60 orang, Gaya pembelajaran visual menjadi yang paling umum dengan jumlah 31 siswa, Terdapat 10 siswa yang memiliki preferensi belajar

Audiotori, dan 18 siswa menggunakan gaya pembelajaran kinestetik. Pada siswa perempuan yang berjumlah 90 orang, gaya belajar visual juga menjadi Gaya belajar yang mendominasi, dengan jumlah 47 siswa, Terdapat 19 siswa yang menggunakan gaya belajar Audiotori, dan 24 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Kesimpulannya, gaya belajar visual merupakan gaya belajar paling dominan diantara siswa Laki-laki dan perempuan.

Preferensi Siswa Terhadap Media Pembelajaran Biologi

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang preferensi siswa terhadap media pembelajaran biologi, untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif dalam memfasilitasi pemahaman materi biologi oleh siswa. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan Histogram sebagai berikut.

Tabel 4. Preferensi Media Pembelajaran Biologi.

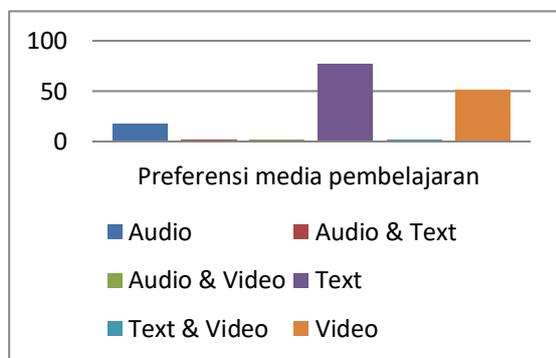
Variable	Level	Counts	Total	Proportion	P	95% CI for Proportion	
						Lower	Upper
Media	Audio	17	150	0.113	<.001	0.067	0.175
	Audio & Text	2	150	0.013	<.001	0.002	0.047
	Audio & Video	1	150	0.007	<.001	1.688×10^{-4}	0.037
	Text	77	150	0.513	0.807	0.430	0.596
	Text & Video	2	150	0.013	<.001	0.002	0.047
	Video	51	150	0.340	<.001	0.265	0.422

Pada tingkat preferensi Audio, proporsi responden adalah 0.113, dengan nilai p yang sangat signifikan (< .001). Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini berada antara 0.067 dan 0.175. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 11.3% responden memiliki preferensi untuk pembelajaran melalui audio, dengan tingkat keyakinan 95% bahwa proporsi ini berkisar di antara rentang tersebut. Audio

& Text memiliki proporsi responden sebesar 0.013, dengan nilai p yang signifikan (< .001). Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.002 dan 0.047. Meskipun proporsi ini tergolong kecil, tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa proporsi responden dengan preferensi Audio & Text di populasi berada dalam rentang tersebut. Pada tingkat preferensi Audio & Video, proporsi responden adalah 0.007, dengan nilai p yang signifikan (< .001). Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini sangat rendah, berkisar antara 1.688×10^{-4} dan 0.037. Ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil responden memiliki preferensi Audio & Video, dengan tingkat keyakinan 95% bahwa proporsi ini berada di dalam rentang tersebut. Level Text memiliki proporsi responden sebesar 0.513, dengan nilai p sebesar 0.807, yang tidak signifikan secara statistik. Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.430 dan 0.596. Meskipun tidak signifikan secara statistik, tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa proporsi responden dengan preferensi Text di populasi berada dalam rentang tersebut. Tingkat Text & Video memiliki proporsi responden sebesar 0.013, dengan nilai p yang signifikan (< .001). Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.002 dan 0.047. Sejumlah kecil responden memiliki preferensi untuk pembelajaran melalui Text & Video, dan tingkat keyakinan 95% menunjukkan bahwa proporsi ini berada di dalam rentang tersebut. Pada tingkat preferensi Video, proporsi responden adalah 0.340, dengan nilai p yang sangat signifikan (< .001). Histogram kepercayaan 95% untuk proporsi ini adalah antara 0.265 dan 0.422. Sekitar 34% responden memiliki preferensi Video, dan tingkat keyakinan

95% menunjukkan bahwa proporsi ini berkisar di dalam rentang tersebut.

Gambar 4. Histogram preferensi media pembelajaran biologi.



Berdasarkan tabel 4. Dan gambar 4. media berbasis text paling banyak dipilih siswa dengan jumlah 77 siswa sebagai media pembelajaran yang menurut mereka bisa membantu mereka lebih mudah memahami pelajaran biologi, menyusul media berbasis video sejumlah 51 siswa dan media audio dengan jumlah 17 siswa. Selain itu ada pula preferensi media pembelajaran kombinasi yaitu Audio & text sejumlah 2 siswa, Text & Video dipilih oleh 1 siswa sebagai media pembelajaran biologi yang paling efektif. Kesimpulannya, media berbasis text adalah preferensi utama bagi siswa dalam pembelajaran biologi.

Preferensi media pembelajaran berdasarkan jenis kelamin

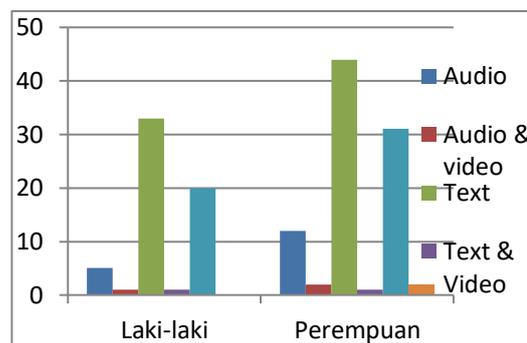
Berikut ini adalah hasil data penelitian tentang preferensi media pembelajaran berdasarkan jenis kelamin, dengan memperhatikan perbedaan antara jenis kelamin, agar dapat dikembangkan pendekatan yang lebih sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Hasil penelitian disajikan

dalam bentuk tabel dan Histogram sebagai berikut.

Tabel 5. Preferensi media pembelajaran berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Preferensi media	Frekuensi
Laki-laki	Audio	5
	Text	33
	Video	20
	Text & Video	1
	Audio & text	1
Perempuan	Audio	12
	Text	44
	Video	31
	Text & Video	1
	Audio & text	2
Jumlah		150

Gambar 5. Histogram preferensi media pembelajaran berdasarkan jenis kelamin.



Berdasarkan tabel 5. Dan gambar 5. Histogram diatas, pada siswa laki-laki preferensi media pembelajaran utama adalah text yang dipilih oleh 33 orang, diikuti oleh video dengan 20 orang yang memilih, audio 5 orang, sedangkan pada media pembelajaran kombinasi audio & video hanya 1 orang yang memilih dan text & video 1 orang. Pada siswa perempuan preferensi media pembelajaran utama yang dipilih oleh 44 orang, diikuti oleh video yang dipilih 31 orang, audio dipilih oleh 12 orang, dan pada media

pembelajaran kombinasi audio & text dipilih oleh 2 orang, dan text & video hanya dipilih oleh 1 orang. Kesimpulannya, preferensi media pembelajaran terbanyak secara keseluruhan adalah text, baik pada siswa laki-laki maupun perempuan.

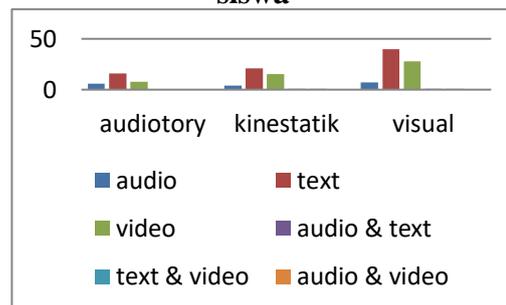
Preferensi media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa

Berikut ini adalah hasil data penelitian tentang preferensi media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan Histogram sebagai berikut.

Tabel 6. Preferensi media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa

Gaya belajar	Preferensi media pembelajaran	Frekuensi
Audiotori	Audio	6
	Text	16
	Video	8
Kinestetik	Audio	4
	Text	21
	Video	15
	Text & Video	1
	Audio & text	1
Visual	Audio	7
	Text	40
	Video	28
	Audio & video	1
	Audio & text	1
	Text & Video	1
Jumlah		150

Gambar 6. Histogram preferensi media pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa



Berdasarkan tabel 6. Dan gambar 6. Histogram diatas siswa dengan gaya belajar Audiotori dengan preferensi media pembelajaran berbasis audio sebanyak 6 orang, pada text sebanyak 16 orang, dan pada video sebanyak 8 orang. Untuk gaya belajar kinestetik, audio dipilih oleh 4 orang, audio & text oleh 1 orang, text oleh 21 orang, dan video oleh 15 orang. Sedangkan pada gaya belajar visual, audio dipilih oleh 7 orang, audio & text oleh 1 orang, audio & video oleh 1 orang, text oleh 40 orang, dan video oleh 28 orang. Kesimpulan dari tabel 5. Dan gambar Histogram diatas, pada gaya belajar Audiotori, kinestetik dan visual, siswa lebih memilih preferensi media pembelajaran berbasis text.

PEMBAHASAN

Gaya seseorang belajar tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang mutlak. Setiap orang cenderung memiliki preferensi pembelajaran yang berbeda. Dominasi kecenderungan tertentu dapat digunakan untuk menentukan gaya belajar seseorang (Felder, 1996). Untuk menilai gaya belajar, penelitian ini menggunakan kuesioner gaya belajar yang dibagi menjadi tiga bagian: visual, auditori, dan kinestetik (Sarasin & Celli, 1999). Meskipun kuesioner sudah dibagi menjadi tiga subbagian yang berbeda, nilai tertinggi

dari setiap subbagian menentukan kecenderungan akhir. Tidak dapat dihindari bahwa beberapa orang secara signifikan mendominasi dalam satu cara pembelajaran. Namun, ada juga individu yang cenderung memiliki preferensi yang hampir seimbang terhadap ketiga gaya pembelajaran tersebut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya pembelajaran visual menjadi yang paling dominan pada subjek penelitian sebesar 52%, yang tidak mengherankan, sejalan dengan penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak orang yang memiliki kecenderungan untuk belajar secara visual, sementara jumlah orang yang cenderung untuk belajar secara auditori dan kinestetik menurun (Csapo & Hayen, 2006). Mengingat sebagian besar proses pembelajaran bergantung pada modalitas penglihatan sebagai modalitas utama, proses pendidikan yang dijalani oleh individu akan membantu melatih modalitas visualnya. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa individu tersebut telah menghabiskan lebih banyak waktu untuk melatih modalitas visualnya. Karena keadaan ini, sebagian besar orang menjadi lebih nyaman dengan belajar visual. Siswa yang memiliki gaya belajar visual dapat diidentifikasi dari karakteristik utamanya, yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Ini berarti bahwa bukti-bukti konkret harus dipertimbangkan terlebih dahulu agar siswa dapat memahaminya (Azimi et al., 2017)

Gaya belajar tentu mempengaruhi bagaimana seseorang memilih media pembelajaran untuk membuat pelajaran

lebih mudah dipahami. (Rahman & Ahmar, 2017). Secara umum, orang yang menggunakan gaya belajar visual (misalnya, visual learning) akan lebih suka menggunakan media visual, sementara individu yang menggunakan gaya pembelajaran kinestetik akan cenderung lebih suka menggunakan media yang mendukung aktivitas gerakan tubuh. Penelitian ini menemukan bahwa media audio (catatan suara atau rekaman suara), teks (Power Point, MS Word, PDF, buku paket, dan sebagainya), video (YouTube, animasi), audio&video (video guru menjelaskan materi, video konferensi, dan sebagainya), teks&video (video ilustrasi dengan teks yang menjelaskan konsep dasar), dan audio&teks (rekaman suara dan teks visual). Namun temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek lebih menyukai media berbasis teks daripada jenis media lainnya. Sebanyak 52% dari subjek memilih gaya belajar visual, 20% dari subjek menerapkan gaya pembelajaran auditori dan 28% dari subjek yang menggunakan gaya belajar kinestetik memilih media berbasis teks dibandingkan dengan jenis media lain yang menurut mereka lebih sesuai dengan gaya pembelajaran mereka. Temuan ini mengindikasikan kemungkinan hasil yang sejalan dengan penelitian oleh Rogowsky (2020) serta Riener & Willingham (2010) Yang menyatakan bahwa penyesuaian metode atau media pembelajaran dengan gaya belajar siswa tidak diperlukan karena tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja akademik siswa. Seperti yang telah dikaji oleh banyak peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya telah mengungkap beberapa keuntungan dari penggunaan media berbasis teks (Nicolaou et al., 2019). Analisis antara mengapa media berbasis teks dianggap sangat

efektif untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ini adalah karena media berbasis teks memungkinkan siswa belajar secara individual, mengikuti langkah-langkah dan ritme masing-masing, dan memiliki kemampuan untuk mengulangi materi kapan pun mereka inginkan (Pendidikan, 2010)

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, kecenderungan gaya belajar individu tidak seperti menjadi faktor penentu dalam memilih media pembelajaran mereka. Data deskriptif menunjukkan bahwa setiap siswa, tanpa memandang gaya belajar mereka, cenderung memilih media pembelajaran berbasis teks. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam membantu siswa memilih media berbasis teks.

REFERENSI

- Azimi, A., Rusilowati, A., & Sulhadi, S. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 2(2), 145–157. <https://scienceedujournal.org/index.php/PSEJ/article/view/91>
- Cimer, A. (2012). What makes biology learning difficult and effective: Students' views. *Educational Research and Reviews*, 7(3), 61. DOI: 10.5897/ERR11.205
- Csapo, N., & Hayen, R. (2006). The role of learning styles in the teaching/learning process. *Issues in Information Systems*, 7(1), 129–133. www.researchgate.net/publication/285282679_The_role_of_learning_styles_in_the_teaching_learning_process
- Felder, R. M. (1996). Matters of style. *ASEE Prism*, 6(4), 18–23. www.engr.ncsu.edu/wp-content/uploads/drive/11WH3ejjNgI3zYDbLRB6MSGHlQFYkxDIT/1996-LS-Prism.pdf
- Firdaus, I. C. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 51–58. DOI: <https://dx.doi.org/10.32493/informatika.v2i1.1505>
- Hakim, Z. A., Eva, N., Farida, I. A., & Hamidah, D. (2021). Preferensi Media Kuliah Daring Ditinjau dari Gaya Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 109–116. <https://conference.um.ac.id/index.php/psi/article/view/1131>
- Husein, H. (2020). Media Pembelajaran Efektif - Google Books. In *Fatawa Publishing*.
- Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Utara, S. (2020). Media pembelajaran. *Media Pembelajaran*, 8. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9068>
- Julie Yazici, H. (2005). A study of collaborative learning style and team learning performance. *Education+ Training*, 47(3), 216–229. DOI: <http://dx.doi.org/10.1108/00400910510592257>
- Marzuki, M., Rusdin, D., & Marto, H. (2021). The Role of School Supervisor: The Perspective of School and Teachers. *Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP)*, 1(1), 153–160. DOI: <https://doi.org/10.52208/klasikal.v4i1.207>
- Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kalliris, G. (2019). Technology-enhanced learning and teaching methodologies through audiovisual media. *Education Sciences*, 9(3), 196. DOI: <https://doi.org/10.3390/educsci9030196>
- Nisak, N. Z. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Biologi untuk Siswa SMA Ditinjau dari Tingkat Kesulitan

- Materi, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, dan Keaktifan Belajar Siswa. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 1(2), 128. DOI: <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i2.9629>
- Ozcan, T., Ozgur, S., Kat, A., & Elgun, S. (2014). Identifying and comparing the degree of difficulties biology subjects by adjusting its reasons in elementary and secondary education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 113–122. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.177>
- Pendidikan, K. (2010). Juknis Pengembangan Bahan Ajar SMA. *Direktorat Pembinaan SMA*.
- Rahman, A., & Ahmar, A. (2017). Relationship between learning styles and learning achievement in mathematics based on genders. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 15(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.26858/wtetev15i1y2017p7477>
- Rahman, A., Ahmar, A., & Rusli, R. (2016). The influence of cooperative learning models on learning outcomes based on students' learning styles. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 14(3). DOI: <http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.240650>
- Rahmatia, M., Monawati, M., & Darnius, S. (2017). Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/2550>
- Raida, S. A. (2018). Identifikasi materi biologi SMA sulit menurut pandangan siswa dan guru SMA se-Kota Salatiga. *Journal of Biology Education*, 1(2), 209–222. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/view/4118/0>
- Riener, C., & Willingham, D. (2010). The myth of learning styles. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 42(5), 32–35. DOI: <http://dx.doi.org/10.1080/00091383.2010.503139>
- Rogowsky, B. A., Calhoun, B. M., & Tallal, P. (2020). Providing instruction based on students' learning style preferences does not improve learning. *Frontiers in Psychology*, 11, 164. DOI: <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00164>
- Sarasin, L. C., & Celli, L. M. (1999). *Learning style perspectives: Impact in the classroom*. Atwood Publications. DOI: <https://doi.org/10.5860/choice.36-5815>
- Surata, I. K., Sudiana, I. M., & Sudirgayasa, I. G. (2020). Meta-Analisis Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Biologi. *Journal of Education Technology*, 4(1), 22. DOI: <https://doi.org/10.23887/jet.v4i1.24079>
- Uno Hamzah, B. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Cet 4. Bandung: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan matematika universitas bung hatta. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>